

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sumo adalah jenis olahraga bela diri tradisional seperti gulat modern dan merupakan olahraga nasional Jepang yang perkembangannya sangat cepat karena mempunyai kekuatan yang sesungguhnya dari orang Jepang (Kodansha Encyclopedia of Japan, 1983:778). Kata Sumo berasal dari dua kanji *su* (相) yang berarti saling dan *mou* (撲) yang berarti gulat.

Olahraga Sumo berasal dari gulat, yang berasal dari Mesopotamia dan menyebar ke Manchuria, Korea, Tiongkok dan akhirnya sampai ke Jepang. Di Jepang dahulu Sumo bukan merupakan olahraga melainkan suatu ritual atau upacara yang dipersembahkan oleh para pendeta-pendeta *Shinto* kepada para dewa pelindung (Ono Sokyō, 1962:9). Berdasarkan legenda, olahraga Sumo berasal dari pertandingan antar dua dewa yaitu, dewa Takemikazuchi dengan dewa Takeminakata (catatan *Kojiki*, 712) dalam memperebutkan siapa yang akan berkuasa atas tanah Jepang. Dalam pertandingan tersebut dewa Takemikazuchi memenangkan pertandingan dan berkuasa atas tanah Jepang. Tempat pertandingan antar kedua dewa berada di Shimane dan diyakini sebagai tempat pertama kali Sumo berlangsung.

Olahraga Sumo sudah ada sejak ±2000 tahun yang lalu yang awalnya dilakukan sebagai salah satu ritual kepercayaan *Shinto*. Pertandingan biasanya diselenggarakan di dalam kuil *Shinto* yang di pertunjukkan untuk para dewa-dewa (*Ubusuna Kami*) agar memperoleh panen yang melimpah. *Shinto* sangat berkaitan erat dengan kebudayaan dan sistem sosial serta cara berpikir masyarakat Jepang. Jepang dan *Shinto* adalah satu kesatuan meskipun tidak sama. Jepang adalah sebuah negara sedangkan *Shinto* adalah kepercayaan rakyat Jepang (Hori Ichiro, 1983:1).

Pada zaman Nara (645-794) dan zaman Heian (794-1185) istana mulai meniru festival gulat dengan pertunjukan skala besar yang di kenal dengan *Sumai no Sechi* (ritual tahunan Sumo di istana) yang di laksanakan setiap hari ketujuh bulan tujuh. Ritual Sumo tahunan menjadi bentuk pertunjukan jamuan tahunan yang di tonton oleh pejabat istana dan bertujuan memperkuat hubungan kekuasaan antar pejabat. Pesumo di kirim oleh *daimyo* dari seluruh wilayah sebagai bentuk penghormatan terhadap istana dan menjadi penjaga istana.

Pada zaman Kamakura (1185-1334), terbentuklah pemerintahan militer atau *shogun* dimana saat itu terjadi perang pertumpahan darah. Sumo di jadikan sebagai salah satu bentuk latihan kemiliteran, Sumo dipilih sebagai salah satu bela diri para samurai untuk melatih kekuatan dan mendisiplinkan diri. Oda Nobunaga (1534-1582) merupakan seorang penggemar Sumo dan mengatur beberapa pertandingan Sumo di dalam istananya. Saat itu pertandingan Sumo memiliki arena dengan bentuk melingkar menggunakan batas lingkaran *dohyo*.

Dohyo merupakan arena Sumo yang berbentuk lingkaran terbuat dari karung-karung beras bekas pakai. Pertandingan di adakan dua kali setahun dan waktu penyelenggaraan pertandingannya selama sepuluh hari lamanya atau apabila terjadi cuaca buruk atau keadaan politik yang buruk dalam *keshogunan* pertandingan Sumo bisa dilaksanakan selama tiga bulan lamanya.

Pada zaman Tokugawa (1603-1868), Sumo menjadi sangat populer karena di dukung oleh Tokugawa Ieyasu. Kepopuleran Sumo di karenakan hadiah yang di terima oleh pesumo terbaik akan menjadi tuan tanah atau menjadi *daimyo* dan di berikan status samurai, namun di saat itu pula terdapat pesumo jalanan. Pesumo jalanan mengalami perlakuan yang berbeda, pesumo jalanan menjalani hidupnya dengan kejam dan tidak berjalan dengan baik. Pesumo jalanan harus mengalahkan lawannya sampai mati hingga akhirnya Sumo jalanan di larang keberadaannya pada tahun 1648 sampai dengan tahun 1661 di depan publik. Larangan ini mengeluarkan peraturan bahwa Sumo hanya di ijin dengan tujuan untuk kepentingan para dewa dan dana yang di kumpulkan dari hasil pertandingan Sumo, di gunakan untuk memperbaiki dan membangun kuil-kuil dan tempat ziarah.

Di zaman Tokugawa para pesumo tergabung sebagai sebuah perkumpulan dengan membentuk **Sumo Kaisho**, dimana saat ini telah berganti nama menjadi **Nihon Sumo Kyokai** (Asosiasi Sumo Jepang). Dahulu perkembangan Sumo berada di daerah Kyoto dan Osaka tetapi tidak sampai ke Edo. Perkembangan Sumo di Edo di mulai saat Tanikaze dan Onogawa bergabung dan orang-orang akan berkumpul untuk melihat pertandingan dua orang pesumo ini.

Dengan adanya Asosiasi Sumo Jepang (*Nihon Sumo Kyokai*) perlahan membuat Sumo menjadi sebuah cabang olahraga karena memiliki organisasi yang menaungi dan mengatur jalannya pertandingan hingga menghasilkan turnamen yang harus diikuti. Ini merupakan syarat untuk menjadi olahraga di zaman modern. Perjalanan yang panjang dalam perkembangan olahraga Sumo dari sebuah ritual kepercayaan *Shinto* menjadi seni pertunjukkan bela diri bagi para samurai hingga menjadi olahraga tradisional Jepang yang menghasilkan *rikishi* (pesumo) dan dapat bertahan hingga saat ini menjadi olahraga di zaman modern.

Meningkatnya kepopuleran olahraga Sumo tidak lepas dari peran media dalam menyiarkan pertandingan, mulai dari radio, televisi, sponsor dan media massa dalam memberitakan atlet pesumo yang di gemari seperti seorang idola. Olahraga Sumo yang populer membuat Sumo sejajar dengan orang-orang populer lainnya seperti artis, penyanyi atau orang-orang yang dianggap memiliki status sebagai seorang selebriti. Pemberitaan tentang pesumo menjadi konsumsi publik dan menjadi objek pemberitaan di majalah mingguan, koran olahraga juga perbincangan di stasiun televisi. Hal ini membuat motivasi bagi para pesumo untuk memetik kemenangan dari turnamen pertandingan Sumo dan menjadi juara selain dari manfaat olahraga.

Sponsor dan pemberitaan media massa membuat olahraga menjadi suatu bentuk pertunjukkan, dimana olahraga di atur sedemikian menarik untuk di tonton dan memiliki banyak penggemar. Dan adanya campur tangan pemerintah yang membuat Sumo mulai di kenal di luar Jepang dengan banyaknya para pesumo yang berasal dari luar Jepang yang dapat bertanding dan memiliki banyak penggemar. Ini merupakan daya tarik yang dapat menghasilkan keuntungan bagi pemerintah

Jepang dalam memperkenalkan budayanya ke seluruh dunia terlebih lagi Sumo merupakan olahraga tradisional asli dari Jepang dari zaman dahulu yang bertahan hingga zaman sekarang.

Kepopuleran Sumo yang mendunia namun, tidak sebanding dengan pertumbuhan peminat pemuda Jepang terhadap olahraga Sumo. Untuk itu Asosiasi Sumo Jepang setiap tahun menggelar kelas Sumo anak-anak sebanyak enam kelas yang di adakan di enam lokasi dengan banyaknya anak yang datang ± 50 anak yang mengikuti kegiatan tersebut. Namun menurut Federasi Sumo Jepang, yang merupakan wadah pegulat amatir, agar membuat Sumo menarik dengan menggelar turnamen bagi para pelajar tingkat SMP, mengatakan olahraga Sumo tidak membutuhkan banyak biaya karena peralatan yang di butuhkan pun tidak banyak sehingga mudah untuk di ikuti. Meskipun telah di lakukan kelas perkenalan dan adanya beberapa anak yang merasa tertarik namun, banyak orang tua murid di Jepang yang merasa khawatir karena menurut mereka pesumo harus memiliki badan yang besar.

Hal ini membuat banyaknya pesumo asing dalam setiap pertandingan Sumo. Pesumo asing berpartisipasi dalam Sumo karena pesumo berkewarganegaraan Jepang tidak dalam kondisi yang baik, maka diperbolehkan dengan adanya kewarganegaraan asing bisa menjadi pesumo. Sampai tahun 1990an, ada banyak pesumo Amerika dari Hawaii, namun pada tahun 2000an, pesumo Mongolia menempati mayoritas pesumo asing, setelah pertengahan tahun 2000an, pesumo dari Eropa seperti Koto (Bulgaria) dan Gracia (Estonia) mulai memainkan peran aktif di *makuuchi* bagian atas. Tidak seperti pemain asing seperti bola basket dan sepak bola, pesumo asing harus menguasai bahasa Jepang, berkomunikasi dalam bahasa Jepang di ruang gulat Sumo atau jawaban dalam bahasa Jepang setelah wawancara.

Hubungan yang kuat dengan masyarakat setempat di katakan sebagai daya tarik penting dari olahraga Sumo bahkan pesumo asing pun bisa menimbulkan kerusuhan yang sulit dipahami dengan akal sehat pesumo lainnya. Oleh karena itu, mengingat karakteristik dan martabat sebagai kompetisi perwakilan di Jepang,

banyak orang merasa tidak nyaman berpikir bahwa mereka akan aktif dalam jajaran yang lebih tinggi. Dari situasi ini, telah terjadi pergerakan dari awal tahun 1990an untuk membangun kerangka kerja untuk membatasi jumlah pegulat asing.

Berdasarkan latar belakang dan perkembangan olahraga Sumo di Jepang, penulis membahasnya dalam skripsi yang berjudul **“Perkembangan Olahraga Sumo Sebagai Pertunjukan Entertain”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, olahraga saat ini menjadi sarana hiburan yang menjanjikan. Perputaran uang di hasilkan pun banyak dengan peluang bisnis yang menggiurkan dan dapat meningkatkan taraf hidup seseorang. Perubahan ini menciptakan peluang bagi para atlet dari dalam Jepang dan Internasional. Dengan itu penulis melakukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan olahraga Sumo dari masa ke masa.
2. Olahraga Sumo yang di gemari sebagai tontonan yang menarik.
3. Perubahan olahraga Sumo dalam dunia olahraga modern.
4. Sumo olahraga yang di minati.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini terfokus dan terarah. Maka penelitian akan membahas tentang olahraga Sumo sebagai ikon negara Jepang yang dibalut dalam pertunjukkan modern berdasarkan dari sumber terpercaya yang diambil dari situs resmi yang menyiarkan dan menginformasikan tentang budaya Sumo ke seluruh dunia melalui situs www.sumo.or.jp/ dan www3.nhk.or.jp/nhkworld/en/tv/sumo/ sebagai media partner olahraga Sumo yang dapat diakses secara langsung.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini. Beberapa masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana olahraga Sumo sangat di gemari masyarakat Jepang dan masyarakat mancanegara?
2. Bagaimana olahraga Sumo bisa menjadi pertunjukan entertaint?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Menceritakan olah raga Sumo yang merupakan ikon negara Jepang yang memiliki atlet Sumo populer yang tidak berasal dari Jepang sebagai daya tarik dalam pertandingan.
2. Menganalisis bagaimana peran pemerintah Jepang dalam olahraga Sumo sehingga dapat menghasilkan tontonan yang menarik perhatian seluruh dunia dan menjadi terkenal dengan perputaran uang didalam pertandingan Sumo.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dari skripsi ini bagi penulis pribadi sebagai mahasiswa pembelajar budaya Jepang, agar dapat memahami tentang Jepang bukan hanya dari segi bahasa tetapi juga dari segi budaya, sejarah, serta kehidupan masyarakatnya, sehingga dapat memperkaya pengetahuan penulis tentang Jepang.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para pembaca yang ingin mengetahui tentang unsur budaya, sejarah dan kehidupan masyarakat, sehingga

dapat membantu pembaca dalam olahraga Sumo. Penulis berharap dari penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.7. Metode Penelitian

Untuk mendukung data dalam skripsi ini penulis mencari data dan sumber informasi menggunakan metode penelitian kualitatif. Buku-buku yang di jadikan bahan untuk penulisan skripsi ini berasal dari perpustakaan Universitas Darma Persada Jakarta, The Japan Foundation Jakarta, selain itu penulis juga menggunakan website atau artikel dari internet yang dapat di percaya untuk menambah informasi dan data yang di perlukan dalam penulisan skripsi ini.

1.8. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulis dalam pembahasan dan memperoleh gambaran tentang penulisan skripsi ini, maka pembahasannya di susun dalam empat bab dimana pada setiap bab terdiri dari sub-sub bab yang saling berhubungan. Sistematika penulisan yang ada dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan awal dari penulisan skripsi ini yang akan menjelaskan tentang latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang di gunakan dalam penulisan skripsi ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang sejarah olahraga Sumo dimana di dalamnya berisikan tentang perkembangan olahraga Sumo pada zaman dahulu hingga zaman sekarang.

BAB III ANALISIS

Bab ini menjelaskan tentang perkembangan olahraga Sumo di zaman modern, perekonomian yang tumbuh bersama pesatnya popularitas olahraga Sumo dan kehidupan para pesumo lokal dan asing yang berada di Jepang, sehingga olahraga tradisional ini dapat mendunia dan menarik perhatian.

BAB IV KESIMPULAN

Bab ini merupakan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan penulis. kesimpulan ini merupakan jawaban dari permasalahan yang ada dalam skripsi ini, yang di harapkan dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya di kemudian hari.

